

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian memiliki fungsi yang signifikan dalam mencari informasi data yang dibutuhkan untuk memecahkan berbagai masalah yang bertujuan memberikan solusi atau jawaban dari masalah tersebut. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh penerapan model *peer teaching* pada keterampilan pencak silat seni. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode dalam penelitian kuantitatif. Metode eksperimen ditujukan untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasikan satu atau lebih variabel pada satu (atau lebih) kelompok eksperimental, dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi. Manipulasi berarti mengubah secara sistematis sifat-sifat (nilai-nilai) variabel bebas. Setelah dimanipulasikan variabel bebas itu biasanya disebut garapan (*treatment*) (Sugiyono, n.d.).

Menurut beberapa para ahli, hakekat penelitian eksperimen (*eksperimen research*) adalah meneliti pengaruh perlakuan terhadap perilaku yang timbul sebagai akibat perlakuan AIsA. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Selanjutnya, metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, n.d.). Tujuan penelitian eksperimen diungkapkan oleh Isac dan Micahel yaitu untuk meneliti kemungkinan sebab akibat dengan menegenakan satu atau lebih kondisi perlakuan pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti pada pengumpulan data penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai (Arikunto, 2006). Metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan sebuah masalah dengan prosedur-prosedur dan alat-alat tertentu, sehingga apa yang diharapkan dalam penelitian dapat tercapai.

Sindi Melani Safitri, 2023

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN  
PENCAK SILAT SENI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/*treatment* tertentu terhadap satu atau lebih variabel pada satu (atau lebih) kelompok eksperimental, dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh penerapan model *peer teaching* pada keterampilan pencak silat seni. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen.

Suatu penelitian tentunya memiliki variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hlm tersebut”. Dalam penelitian ini peneliti memiliki variabel yang diteliti, antara lain:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas Menurut Sugiyono (2017) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *peer teaching*
2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat Menurut Sugiyono (2017) “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan pencak silat seni.

### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian eksperimen terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan, yaitu: *Pre –Eksperimental Design*, *True Eksperimrntal Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Eksperimental Design*. Penggunaan desain penelitian ini disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan. Atas dasar hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *True Eksperimen* dengan jenis desain *Pretest-posttest control group desain*. Penelitian eksperimen murni (*true eksperimen*) merupakan jenis penelitian eksperimen yang paling kuat. Karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang memepengaruhi jalannya eksperimen. Jadi, validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) menjadi tinggi.

Sindi Melani Safitri, 2023

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN  
PENCAK SILAT SENI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejalan dengan hal tersebut, tujuan dari *true eksperimen* adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan grup kontrol yang tidak diberikan perlakuan. *True eksperimen* ini mempunyai ciri utama yaitu sample yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu, atau dengan kata lain dalam *true eksperimen* pasti ada kelompok kontrol dan pengambilan sample secara *random*. Dalam kelompok eksperimen diberikan perlakuan yang telah dipersiapkan sebelumnya, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Desain *true eksperimen* jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-posttest control group desain*. Dalam desain penelitian ini terdiri dua variabel. (Sugiyono, n.d.) terdapat dua kelompok yang dipilih secara *random*, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, lalu hasil dari *pretest* tersebut menjadi penilaian awal dalam memberikan perlakuan hingga menuju *posttest* (test akhir). Desain ini dapat digambarkan pola sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 *Pretest-posttest Control Group Desain***

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Kelompok	Test Awal	Perlakuan	Test Akhir
Ekperimen ( $E_1$ )	$O_1$	$X_1$	$O_2$
Kontrol ( $E_2$ )	$O_3$	$X_2$	$O_4$

Keterangan :

- $E_1$  : Kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *peer teaching*
- $E_2$  : Kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan
- $O_1$  : *Pretest*/Tes awal pembelajaran Kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *peer teaching*
- $O_3$  : *Pretest*/Tes awal pembelajaran kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan
- $X_1$  : Treatment/perlakuan yan diberikan pada kelompok eksperimen yaitu penerepan model pembelajaran *peer teaching*

Sindi Melani Safitri, 2023

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN PENCAK SILAT SENI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- X<sub>2</sub> : Treatment/perlakuan yang diberikan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan
- O<sub>2</sub> : *Posttest*/Tes akhir yang dilakukan pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *peer teaching*
- O<sub>4</sub> : *Posttest*/Tes akhir yang dilakukan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan

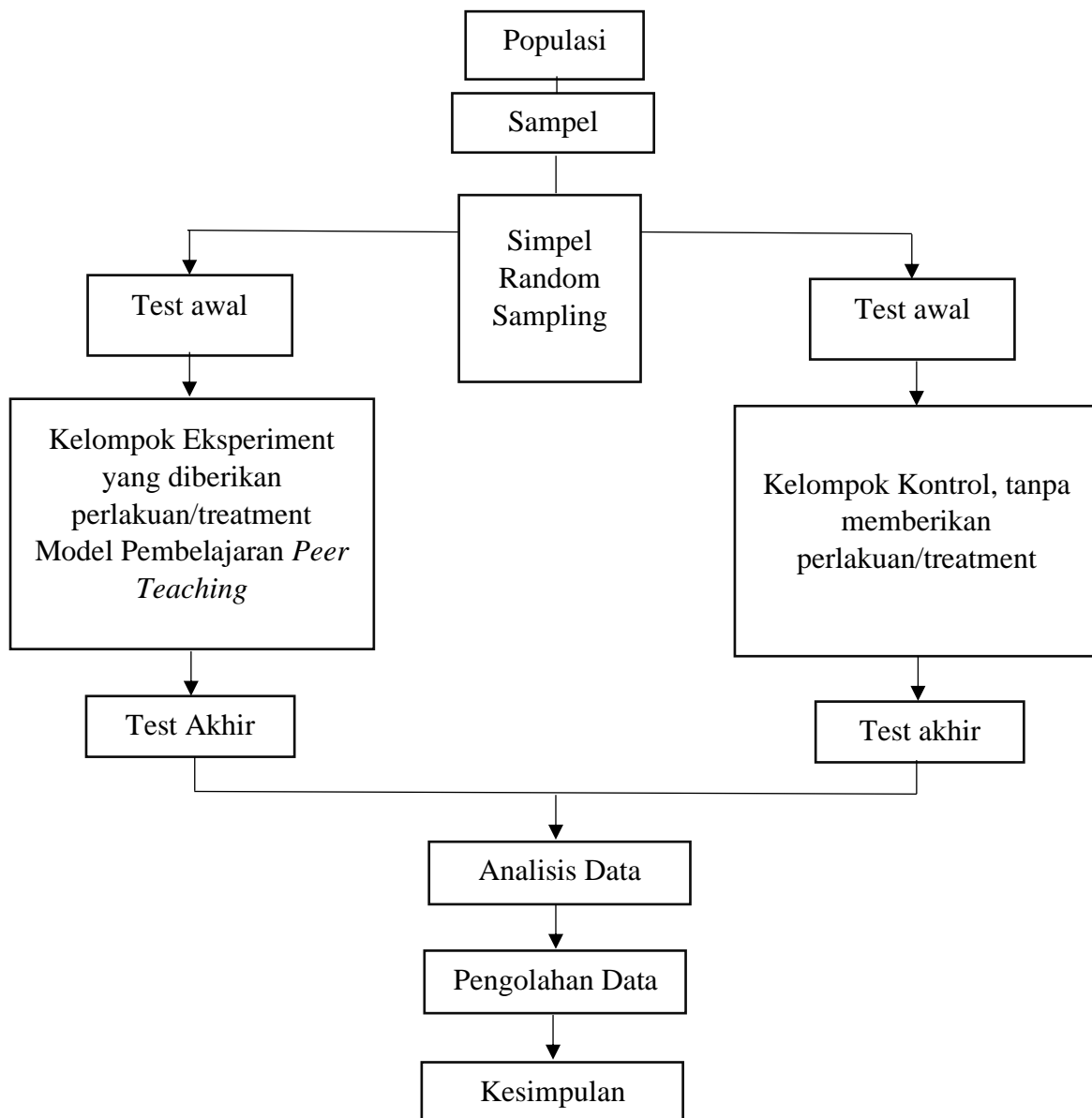
Berdasarkan kurikulum 2013 alokasi waktu yang ada dalam K13 saat ini untuk mata pelajaran pendidikan jasmani pada jenjang SMA hanya 3 x 45 menit dalam satu minggu untuk berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih saja. Ini berarti guru pendidikan jasmani harus benar-benar kreatif dan mandiri dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani, guna mewujudkan tujuan yang tertera pada kurikulum yaitu mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga. Dengan hanya satu kali pertemuan per minggu, sebaik apapun perencanaan dan kelengkapan peralatan dan fasilitas yang ada, pendidikan jasmani sulit memberikan manfaat yang optimal (Setiawan et al., 2021).

Jumlah pertemuan untuk materi pembelajaran beladiri pencak silat yaitu 9 jam pelajaran, satu pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran jadi 9 jam pelajaran sama dengan 3 kali pertemuan. Materi yang terdapat dalam beladiri pencak silat adalah sikap dan kuda-kuda, langkah, serangan kaki, serangan tangan, tangkisan, elakan dan bela. Pembagian jumlah waktu dan materi pembelajaran untuk setiap semester dapat ditentukan oleh guru penjas disekolah disesuaikan dengan fasilitas yang ada disekolah. Disekolah tempat peneliti melakukan penelitian, materi ajar beladiri pencak silat jarang dilakukan dalam pembelajaran penjas. Maka dari itu peneliti mengajukan penelitian untuk materi beladiri pencak silat sebanyak 12 kali pertemuan yang dilakukan 3 kali pertemuan dalam seminggu. Menurut Tarigan (dalam Setiawan et al., 2021) dalam melakukan latihan sebaiknya frekuensi latihan dilaksanakan paling sedikit 3 - 5 kali seminggu guna untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik. Menurut Thomas & Lee (dalam Setiawan et al., 2021) untuk mencapai hasil yang efektif dalam pendidikan jasmani, ada prinsip yang dapat dijadikan pegangan dalam melakukan

latihan (*exercise*) yakni latihan yang teratur minimal 20 menit, 3 kali per minggu selama 8 sampai 10 minggu dapat meningkatkan fungsional tubuh seperti, sistem *cardiorespiratory*, kekuatan, dan daya tahan. Prinsip-prinsip latihan olahraga teratur yang perlu diperhatikan adalah intensitas, durasi, frekuensi, dan jenis olahraga.

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan maka, dapat dibuat langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Langkah-langkah Penelitian**



Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Langkah pertama adalah menentukan populasi yaitu siswa/i kelas X MIPA SMAN 1 Jalancagak
2. Menentukan sampel yaitu siswa/i kelas X MIPA 1 semester II/Genap tahun ajaran 2022/2023 SMAN 1 Jalancagak.
3. Selanjutnya melakukan tes awal (pretest) sesuai dengan instrumen test keterampilan penguasaan gerak seni paleredan
4. Kemudian selanjutnya peneliti melakukan perlakuan/treatment setiap kelompok
5. Selanjutnya melakukan tes akhir (post test) sesuai dengan instrumen yang telah dipilih.
6. Setelah mendapatkan hasil tes akhir, langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data.
7. Kemudian yang terakhir membuat kesimpulan yang didasarkan dari pengolahan data tersebut

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Setiap proses penelitian selalu berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data dan menganalisa suatu data sehingga memerlukan suatu populasi untuk diteliti, dalam menentukan populasi merupakan langkah yang penting karena populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu Penentuan populasi harus dimulai dari penentuan secara jelas populasi yang akan menjadi sasaran penelitian yang akan di laksanakan yang disebut dengan populasi sasaran. Populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Jadi apabila suatu kesimpulan dihasilkan dari proses penelitian maka menurut etika kesimpulan tersebut hanya berlaku untuk populasi sasaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti menentukan populasi dalam

Sindi Melani Safitri, 2023

*PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN PENCAK SILAT SENI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Jalancagak Semester Dua/Genap Tahun Ajaran 2022/2023. Siswa Kelas X MIPA terdiri dari 216 siswa dibagi menjadi 6 kelas, setiap kelas berjumlah 36 siswa.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi dan informasi yang diperoleh, pengambilan sampel dilakukan secara berbeda-beda tergantung pada tujuan peneliti. Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa: “Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan”.

Terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam penggunaan purposive sampling yaitu:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjectis).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Sampel pada penelitian ini adalah kelas X MIPA SMAN 1 Jalancagak yaitu kelas X MIPA 1. Pengambilan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Peserta didik kelas X MIPA 1 yang ada akan diundi berdasarkan nomor absen ganjil dan genap, kemudian dibagi menjadi dua kelompok untuk menetapkan kelas yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan data hasil belajar dilakukan dengan cara memberikan tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji-t. Sebelum dilakukan Uji-t terlebih dahulu data diuji normalitas dan homogenitas.

*Simple random sampling* dinyatakan simpel (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang

ada dalam populasi itu, simpel random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dapat dilakukan pada unit sampling. Maka setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpecah memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasinya. Cara tersebut dilakukan bila dipergunakan jumlah unit sampling dalam suatu populasi tidak terlalu besar cara pengambilan sampel dengan simpel random sampling dilakukan dengan metode undian, ordinal, maupun tabel bilangan random. Untuk penentuan sampel dengan cara ini cukup sederhana, tetapi dalam prakteknya akan menyita waktu. Apalagi jika jumlahnya besar, sampelnya besar.

Menurut Oktavia (2015) *Simple Random sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak dengan teknik undian dan tabel bilangan atau angka random. Apabila populasi penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan apabila populasi penelitian lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 2006)

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

- a) menulis nama peserta didik kelas X MIPA 1 pada microsoft excel.
- b) Peneliti membagi menjadi 2 kelompok dan menentukan kelompok eksperimen, dan kelompok kontrol dengan cara pengundian nomor absen ganjil (1,3,5,7 ds) sebagai kelompok eksperimen, kemudian untuk nomor absen genap (2,4,6,8 ds) menjadi kelompok kontrol.

Berdasarkan langkah-langkah diatas di peroleh hasil dari penjelasan tersebut peneliti menentukan 18 peserta didik sebagai sampel untuk dikelas eksperimen dan 18 peserta didik sebagai kelas kontrol.

### **3.4 Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang peneliti dalam mengumpulkan data kualitas instrument akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Oleh karena itu, menyusun instrument bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul oleh peneliti (Arikunto, 2006). Pada umumnya penelitian akan berhasil dengan baik apabila banyak menggunakan instrument, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah penelitian) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument.

Sindi Melani Safitri, 2023

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN PENCAK SILAT SENI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Instrument sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrument. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam penelitian terutama berkaitan dengan proses pengumpulan data menurut peneliti (Arikunto, 2006) menjelaskan bahwa :” instrumen adalah alat pada waktu penelitian dan pengukuran yaitu “suatu alat yang digunakan dalam memperoleh data dari suatu objek yang akan diukur. Sedangkan pengukuran merupakan suatu proses untuk memperoleh data”. Berkaitan dengan penelitian ini, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu tes keterampilan/peragaan/*perforamnce* pencak silat seni.

Tes yang digunakan adalah tes yang berkaitan dengan gerak dasar pembelajaran beladiri pencak silat yaitu sikap dan kuda-kuda, langkah, serangan kaki, serangan tangan, tangkisan, elakan dan belaan melalui penguasaan gerak keterampilan pencak silat seni palered. Tes yang dilakukan sebanyak dua kali. Tujuan dilaksanakan tes yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *peerteaching* terhadap keterampilan pencak silat seni. Cara penilaiannya yaitu setiap individu akan melakukan tes sesuai urutan nomor absen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Tes dan pengukuran. Setelah diberikan pre-test kemudian kelompok eksperimen diberi treatment berupa latihan keterampilan seni palered dengan frekuensi tiga kali seminggu selama 12 kali pertemuan, Menurut Tjaliek Sugiardo dalam jurnal Kartika (Umar Fitriadi, 2021) Praktik 12 hingga 16 kali telah mengalami perubahan permanen. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pencak silat materi seni palered setiap siswa diharuskan melakukan tugas yang telah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan sesuai dosis yang ditentukan, melakukan tes pasca eksperimen pada terapis kelompok eksperimen selama 12 kali pertemuan, dan hasil yang diperoleh adalah sebelum tes dibandingkan dengan setelah tes. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data pre-test sebelum sampel menjalani treatment, dan data post-test setelah sampel menjalani tes akhir. Uji validitas merupakan prosedur uji isi instrumen yang bertujuan untuk mengukur ketelitian instrumen yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2014: 206).

Sindi Melani Safitri, 2023

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN  
PENCAK SILAT SENI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal atau internal. Secara eksternal dapat dilakukan dengan pengujian ulang (stabilitas), pengujian ekivalensi dan pengujian gabungan (Umar Fitriadi 2021)

Sehubungan tes tersebut untuk memperoleh data tes berupa angka maka penulis menggunakan kriteria penelitian dalam perlombaan pencak silat seni yang sering dipertandingkan baik ditingkat daerah maupun ditingkat provinsi. Kriteria penilaian untuk perlombaan pencak silat seni sebagai berikut:

1. Wiraga, meliputi:
  - a. Kekayaan dan keanekaragaman teknik
  - b. Kerapihan gerak
  - c. Keseragaman gerak
2. Wirahma, meliputi:
  - a. Ketepatan gerak dan irama
  - b. Variasi dan iringan musik
  - c. Keserasian gerak dengan musik pengiring
3. Wirasa, meliputi:
  - a. Penjiwaan gerak
  - b. Kemantapan gerak
  - c. Kesakralan dan sopan santun

Kriteria ini, dipakai untuk menilai tentang pembelajaran pencak silat seni palered, dan ini merupakan instrumen yang digunakan untuk penelitian guna melihat pengaruh model pembelajaran peer teaching terhadap keterampilan pencak silat seni.

Untuk mendapatkan data yang nantinya diolah dan dianalisis maka diperlukan alat untuk instrumen:

1. Menentukan jadwal mulai melakukan perlakuan
2. Menentukan waktu dan tempat memberikan perlakuan
3. Menentukan waktu dan tempat pengesanan
4. Dalam pengesanan ini penulis melaksanakan tes sebanyak 2 kali:
  - a. Test awal untuk mengetahui kondisi awal peserta didik
  - b. Tes akhir, tujuannya untuk mengetahui kemajuan siswa setelah diberikan perlakuan.

Sindi Melani Safitri, 2023

*PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN  
PENCAK SILAT SENI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Selanjutnya menghitung rata-rata hasil tes antara kelompok eksperimen (menggunakan model pembelajaran *peer teaching*) dan kelompok kontrol (tanpa menggunakan model pembelajaran *peer teaching*)

Tes akhir dilaksanakan dengan teknik berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Petunjuk umum
  - a. Sebelum tes dimulai, kepada para testee diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai jenis test yang akan dilakukan dan diberikan cara melakukan peregangan.
  - b. Kepada para testee diberikan juga penjelasan mengenai sistem penilaian dalam test ini.
  - c. Disarankan agar seluruh testee memakai pakaian olahraga.
2. Petunjuk pelaksanaan
  - a. Tes rangkaian gerakan paleredan dengan irama musik, tujuan tes ini untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap penguasaan gerak pencak silat seni paleredan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.
  - b. Pelaksanaan dan perlengkapan, kaset paleredan, *tape recorder*, format penilaian, tester, lapangan.
  - c. Pengetesan, jumlah pembantu yang bertugas untuk menilai gerakan sebanyak 4 orang.
    - 1) Pencatat hasil tes atau tester 3 orang (juri)
    - 2) Operator musik/*tape recorder* 1 orang.
3. Kriteria penilaian dan kisi-kisi instrumen.
  - a. Kriteria penilaian
    - 1) Wiraga
      - a) Penilaian teknik dilakukan dengan cara melihat dan menghitung jumlah gerakan yang benar.
      - b) Jumlah seluruh gerakan pada rangkaian gerak paleredan terdapat 105 gerakan.
      - c) Gerakan yang benar diberi nilai 1, sedangkan gerakan yang salah diberi nilai 0.
      - d) Nilai teknik diperoleh dengan cara jumlah gerakan dikurangi kesalahan gerakan (105–kesalahan gerakan).
      - e) Dari 3 tester diambil 1 nilai

- f) Penilaian aspek ini bersifat objektif.
- 2) Wirasa dan Wirahma (Kemantapan dan Keindahan gerak)
- a) Penilaian pada aspek wirasa dilihat dari kemantapan gerakan, kemantapan penghayatan gerakan, kemantapan tenaga dan stamina setiap siswa. Sedangkan penilaian pada aspek wirahma dilihat dari keindahan gerakan dan kesesuaian gerakan dengan irama musik pengiring Paleredan
- b) Aspek-aspek yang dinilai antara lain: Kecepatan, kekuatan, kelentukan, dan penjiwaan (ekspresi penghayatan) terhadap gerakan.
- c) Rentang skor pada aspek penilaian wirasa antara 50-60.
- d) Penilaian aspek ini bersifat subyektif.
- b. Kisi-kisi Instrumen penelitian

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Gerak Pencak Silat Seni Paleredan**

Sumber: Nevriandy, R 2014

No	Definisi / Konsep	Indikator	Sub Indikator	Nilai
1	Paleredan	Jurus I Prasetya	1. Kuda-kuda samping, kaki kanan di depan dan berat badan berada di depan, tangan tertungkup kemudian terbuka ke depan (posisi kamehame).	1
			1. Tangkisan dengan siku kiri, tangan kanan menepuk siku kiri. Posisi kaki dan berat badan sama seperti hitungan no. 1	1
			2. Pukulan punggung tangan kiri (bandul kiri), dengan posisi kaki dan berat badan tetap seperti no. 1 dan 2.	1
			3. Maju/Langkahkan kaki kiri ke depan dengan tangan kiri melakukan pukulan lurus ke depan, sedangkan tangan kanan berada di depan dada samping lengan kiri posisi telapak	1

	tangan terbuka dan jari-jari rapat menghadap ke lengan kiri. Berat badan berada di kaki kiri depan.	
	4. Tangkisan merendah, duduk pada kakikanan, tangan menggaris ke tanah dengan satu jari, melambangkan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	1
	5. Sikuan kiri dengan posisi badan maju ke depan) tangan kanan berada di samping dengan ruas antara ibu jari dan jari telunjuk dimasukkan ke dalam lengan kiri dan jari-jari dirapatkan.	1
	6. Pukulan punggung tangan kiri (bandul) dengan posisi kaki kiri di depan dan berat badan berada di depan.	1
	Junlah Nilai Jurus I Prasetya	7
Jurus II Prasetya	7. Paha kanan diangkat, tangan kanan tertungkup kemudian terbuka ke depan (posisi kamehame).	1
	8. Pasang dua, pasang serong (45 derajat) dengan kaki kanan didepan, tangan kiri melakukan gerakan tebak ke depan dengan lima jari terbuka, melambangkan Pancasila.	1
	9. Tusukan menggunakan jari-jari tangan kiri, posisi kaki sama seperti gerakan pada hitungan kedua dan tumit kaki kiri terangkat.	1
	10. Tendangan busur (sabit) depan kiri.	1

11. Maju serong kiri, tangkisan buangan kanan.	1
12. Tendangan lurus depan kanan.	1
13. Kaki kanan di depan, tangan kiri melakukan tebasan kiri.	1
<b>Junlah Nilai Jurus II Prasetya</b>	<b>7</b>
14. Kaki kiri di depan dengan ujung jari jinjit sedangkan kaki kanan di belakang, antara lengan kiri bagian atas dan bawah membentuk sudut 90° dengan telapak tangan kiri menghadap ke bawah, sedangkan lengan kanan lurus ke belakang dengan telapak tangan terbuka ke atas. Posisi kuda-kuda berdiri.	1
15. Gerakan sama seperti gerakan hitungan kesatu pada mincig mundur, namun kedua lutut ditekukkan.	1
16. Dari posisi gerakan hitungan kedua pada mincig mundur dilanjutkan dengan kaki kiri dilangkahkan kebelakang dan ujung kaki kiri jinjit dengan posisi kuda-kuda berdiri.	1
17. Dari posisi gerakan hitungan ketiga pada mincig mundur dilanjutkan dengan langkahkan kaki kanan mundur kebelakang hingga posisi kembali pada posisi hitungan kedua.	1
18. Dari posisi gerakan hitungan keempat pada mincig mundur dilanjutkan dengan kaki kiri dilangkahkan	1

	kembali kebelakang dan ujung kaki kiri jinjit dengan posisi kuda-kuda berdiri.	
	19. Dari posisi gerakan hitungan kelima pada mincig mundur dilanjutkan dengan langkahkan kembali kaki kanan mundur kebelakang hingga posisi kembali pada posisi hitungan keempat.	1
	20. Gerakan sama seperti gerakan hitungan keenam pada mincig mundur, namun kedua lutut ditekukkan	1
	Jumlah Nilai Jurus Mincig Mundur	7
Jurus Mincig L	21. Kuda-kuda kaki kiri depan, dengan berat badan berada pada kaki kiri dan ujung jari kaki kanan jinjit, lengan kanan melakukan gerakan sikutan dengan telapak tangan kiri menepuk sikut kanan.	1
	22. Kuda-kuda kaki kanan di depan dengan berat badan berada di tengah, tangan kanan melakukan bandul dari dalam keluar dan tangan kiri berada disamping dalam sikut kiri dengan telapak tangan terbuka menghadap lengan kiri.	1
	23. Dari posisi hitungan kedua gerakan mincig L dilanjutkan dengan langkahkan kaki kiri ke samping kiri hingga menghadap ke sebelah kiri,	1

	kuda-kuda kiri depan, tangan bandul dari dalam keluar dan tangan kiri berada disamping dalam sikut kiri dengan telapak tangan terbuka menghadap lengan kiri.	
	24. Dari posisi hitungan ketiga gerakan mincig L dilanjutkan dengan melakukan gerakan dorongan menggunakan kedua telapak tangan dengan kuda-kuda kaki kanan di depan.	1
	25. Dari posisi hitungan keempat gerakan mincig L dilanjutkan dengan gerakan memutar badan (balik kiri) dengan telapak tangan kanan terbuka ke atas dan lengan kanan diluruskan, sedangkan lengan kiri ditekuk di depan dada dengan telapak tangan kiri terbuka ke bawah. Kuda-kuda menjadi kaki kiri di depan.	1
	Jumlah Nilai Jurus Mincig L	5
Jurus Naga keluar dari Lautan	26. Kuda-kuda kaki kiri di depan rendah dengan tangan kanan melakukan gerakan tebas ke depan setinggi pinggang dan tangan kiri berada di samping lengan kanan dengan telapak tangan terbuka menghadap lengan kiri	1
	27. Gerakan sama dengan gerakan pada hitungan pertama, namun diikuti dengan melakukan gerakan loncatan	1



---

sambil membalikan posisi telapak tangan kanan dari atas ke bawah.

---

28. Melakukan gerakan naga keluar dari lautan dengan mengangkat lutut kanan dan lengan kanan menempel disisi paha kanan bagian dalam, sedangkan lengan kiri lurus ke atas dan telapak tangan kiri terbuka ke atas.

---

29. Dari posisi hitungan ketiga gerakan naga keluar dari lautan dilanjutkan dengan melakukan langkahkan kaki kanan ke belakang sehingga sejajar lurus dengan kaki kiri, posisi badan memutar menghadap ke belakang, posisi lengan kanan lurus ke atas dengan telapak tangan terbuka ke atas, sedangkan lengan kiri di depan dada dengan telapak tangan terbuka ke dalam menghadap dada.

---

30. Dari posisi hitungan keempat gerakan naga keluar dari lautan dilanjutkan dengan gerakan langkahkan kaki kiri ke belakang sehingga lurus sejajar dengan kaki kanan dan badan memutar ke kanan (hadap kanan) sehingga tubuh menghadap ke sebelah kiri (dilihat dari posisi awal gerakan) dengan posisi tangan sama seperti hitungan keempat.

---

31. Dari posisi hitungan kelima, langkahkan kaki kanan ke belakang

---

sejauh 180° sehingga posisi kuda-kuda berdiri kiri depan dan posisi kedua lengan mengayun seperti melempar sesuatu dengan lengan kanan membentuk sudut 45° serong kanan atas.

---

32. Angkat paha kiri sehingga membentuk sudut 90° dengan tubuh dan posisi lengan kiri di depan dada dengan telapak tangan terbuka ke bawah, sedangkan lengan kanan lurus ke belakang dan telapak tangan kanan diputar hingga menghadap ke atas.

	Jumlah Nilai Jurus Naga Keluar Dari Lautan	7
Jurus	33. Posisi lengan kiri berada di depan dada dengan telapak tangan terbuka ke bawah, sedangkan lengan kanan lurus ke belakang dengan telapak tangan terbuka ke atas. Langkahkan kaki kiri serong kanan kemudian diikuti dengan kaki kanan yang dirapatkan ke kaki kiri	1
Mincig		
Belah		
Ketupat		
	34. Posisi lengan masih sama seperti hitungan pertama pada gerakan mincig belah ketupat, namun dari hitungan pertama langkahkan kaki kiri serong kanan depan dan diikuti dengan kaki kanan yang dirapatkan ke kaki kiri.	1
	35. Posisi lengan masih tetap sama, kemudian dilanjutkan dengan langkahkan kaki kiri serong kiri	1

---

depan dan diikuti dengan kaki kanan yang dirapatkan ke kaki kiri.

---

36. Posisi lengan masih tetap sama, 1  
kemudian dilanjutkan dengan langkahkan kaki kiri serong kiri depan dan diikuti dengan kaki kanan yang dirapatkan ke kaki kiri.

---

37. Posisi lengan masih tetap sama, 1  
kemudian dilanjutkan dengan posisi badan memutar balik dan langkahkan kaki kiri serong kanan depan dan diikuti dengan kaki kanan yang dirapatkan ke kaki kiri.

---

38. Posisi lengan masih tetap sama, 1  
kemudian dilanjutkan dengan langkahkan kaki kiri serong kanan depan dan diikuti dengan kaki kanan yang dirapatkan ke kaki kiri.

---

39. Posisi lengan masih tetap sama, 1  
kemudian dilanjutkan dengan langkahkan kaki kiri serong kiri depan dan diikuti dengan kaki kanan yang dirapatkan ke kaki kiri.

---

40. Posisi lengan masih tetap sama, 1  
kemudian dilanjutkan dengan langkahkan kaki kiri serong kiri depan dan diikuti dengan kaki kanan yang dilangkahkan ke belakang kaki kanan dan posisi badan memutar sehingga menghadap ke depan (posisi awal) serta membentuk kuda-kuda kaki kiri depan.

Jumlah Nilai Jurus Mincig Belah Ketupat		8
Jurus	41. Posisi kaki kuda-kuda kiri depan, Limbung Panutup	
	berat badan berada di depan. Posisi lengan kanan melakukan sikutan sedangkan telapak tangan kiri menempel pada sikut kanan.	
	42. Posisi kuda-kuda kaki kanan di depan	1
	dengan berat badan berada di tengah dengan gerakan lengan kanan melakukan tangkis luar (posisi bandul) dengan telapak tangan menghadap ke atas dan jarijari mengepal, sedangkan lengan kiri berada disamping dalam lengan kanan dengan telapak tangan terbuka menghadap ke lengan kiri.	
	43. Posisi masih tetap sama seperti hitungan kedua gerakan limbung panutup, tetapi tangan kanan melakukan gerakan gedig sambil diikuti dengan gebragan kaki kiri.	1
	44. Posisi kaki masih sama seperti gerakan hitungan ketiga, namun posisi tangan kanan terbuka di depan dada dengan telapak tangan terbuka ke arah kiri, sedangkan lengan kiri bersiap-siap akan melakukan sikutan.	1
	45. Posisi kaki masih sama seperti hitungan ketiga dan keempat, namun posisi lengan kiri melakukan sikutan sedangkan telapak tangan kanan	1

---

menempel pada bagian samping dalam sikut kiri.

---

46. Posisi kaki kuda-kuda kanan depan, 1 berat badan berada didepan. Posisi lengan kiri melakukan sikutan sedangkan telapak tangan kanan menempel pada sikut kiri.

---

47. Posisi kuda-kuda kaki kiri di depan 1 dengan berat badan berada di tengah dengan gerakan lengan kiri melakukan tangkis luar (posisi bandul) dengan telapak tangan menghadap ke atas dan jari-jari mengepal, sedangkan lengan kanan berada disamping dalam lengan kiri dengan telapak tangan terbuka menghadap ke lengan kanan.

---

48. Posisi masih tetap sama seperti 1 hitungan kedua gerakan limbung panutup, tetapi tangan kiri melakukan gerakan gedig sambil diikuti dengan gebragan kaki kanan.

---

49. Posisi kaki masih sama seperti 1 gerakan hitungan ketiga, namun posisi tangan kiri terbuka di depan dada dengan telapak tangan terbuka ke arah kanan, sedangkan lengan kanan bersiap-siap akan melakukan sikutan

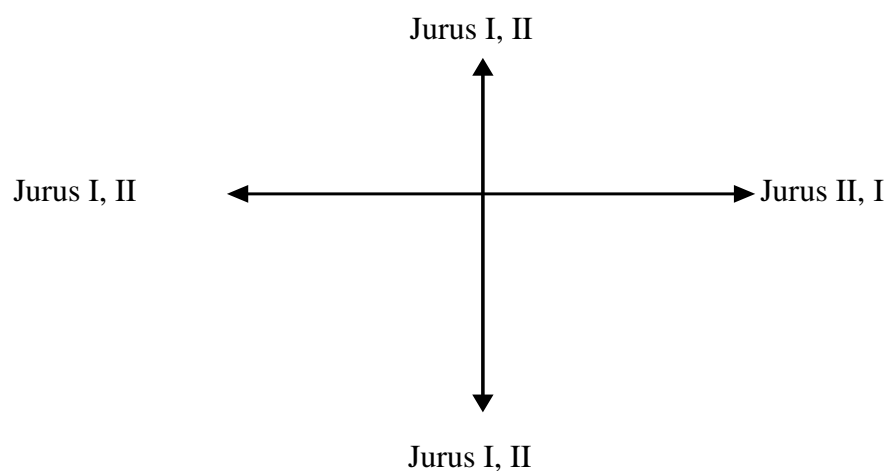
---

50. Posisi kaki masih sama seperti 1 hitungan ketiga dan keempat, namun posisi lengan kanan melakukan

sikutan sedangkan telapak tangan kiri menempel pada bagian samping dalam sikut kanan dan diakhiri dengan gerakan hormat IPSI dengan posisi tegak (kedua kaki dirapatkan).

Jumlah Nilai Jurus Limbung Panutup	10
Jumlah rangkaian gerakan seluruhnya dari 1-7 jurus	105

Gerak hormat pembuka dilakukan dua arah yaitu dengan mengulang gerak berada hormat tersebut pada arah yang berlawanan. Setelah hitungan ketujuh badan berputar ke arah kiri, sehingga posisi kaki kiri berada di bagian depan. Selanjutnya melakukan gerak yang sama dimulai dari hitungan kesatu sampai ketujuh. Masing-masing dari kedua jurus prasetya di atas dilakukan 4 kali pengulangan jurus II prasetya, dan 5 kali pengulangan jurus I prasetya dengan 4 penjuru arah mata angin dengan kata kunci ganti arah setiap jurusnya adalah jurus I lurus kedepan-jurus II hadap kanan-jurus I balik kanan-jurus II hadap kanan-jurus I balik kanan-jurus II hadap kanan- jurus I balik kanan-jurus II hadap kanan-jurus I balik kanan. Dengan rincian gambar 4 penjuru arah mata angin sebagai berikut:



Setelah ketiga jurus tersebut selesai dilakukan, maka dilanjutkan dengan rangkaian gerakan Paleredan jurus mincid mundur, mincid L, mincid naga keluar dari lautan, mincid belah ketupat, dan Limbung panutup. Pada gerakan jurus

Sindi Melani Safitri, 2023

*PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN PENCAK SILAT SENI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prasetya I, dilakukan pengulangan jurus sebanyak empat kali kali pengulangan dan Gerakan jurus prasetya II dilakukan sebanyak lima kali pengulangan. Selain itu pada gerakan jurus mincig L juga terdapat 2 kali pengulangan rangkaian gerakan. Sehingga jumlah rangkaian gerakan seluruhnya terdapat 105 gerakan.

**Tabel 3. 4 Aspek Penilaian**

Sumber: Salam, S., 2013

Sub Variabel Terikat	Indikator	Keterangan
Wiraga	Urutan Gerak	Melakukan gerakan setiap jurus sesuai urutan.
	Ketepatan gerak jurus	Melakukan gerakan yang tepat sesuai ketentuan gerak.
Wirahma	Kemantapan dan ketegasan gerak jurus	Melakukan gerak dengan baik, indah dan ertenaga.
	Kesesuaian dengan musik	Melakukan gerakan sesuai dengan musik pengiring.
Wirasa	Penghayatan dan ekspresi	Melakukan setiap gerakan dengan penghayatan dan penjiwaan

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini ada tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data dan analisis data, penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu mengurus perizinan penelitian, untuk melakukan observasi mengenai keadaan. Wawancara mengenai permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran serta berkonsultasi mengenai waktu dan teknis dalam pelaksanaan penelitian.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pertama diawali dengan melakukan pre test terhadap subjek penelitian menggunakan instrument test keterampilan penampilan gerak

Sindi Melani Safitri, 2023

*PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN PENCAK SILAT SENI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pencak silat seni palered. Pada tahap selanjutnya dilakukan pembelajaran mengenai materi yang akan diberikan selama 12 kali pertemuan atau perlakuan yang bersangkutan dengan penelitian program perlakuan telampir, kegiatan akhir yaitu post test. Semua kegiatan tersebut dilakukan guna memperoleh data kuantitatif.

### 3. Tahap Pengolahan Data

Tahap ini dilaksanakan ketika semua data-data sudah terkumpul. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis guna mengetahui hipotesis yang dibuat tersebut ditolak atau diterima. Dengan demikian, hasil dari penelitian dapat ditafsirkan serta dapat ditarik kesimpulan.

Menurut, Tjaliek Sugiardo dalam jurnal kartika (Umar Fitriadi, 2021) praktik 12 hingga 16 kali telah mengalami perubahan permanen. Jadwal Program Perlakuan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dilakukan selama 12 kali pertemuan yang dibagi menjadi beberapa pertemuan dan kelompok kontrol tetap melakukan pembelajaran.

**Tabel 3. 5 Jadwal Program Perlakuan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Pertemuan Ke	Waktu	Perlakuan	Materi
1	Senin, 06 Maret 2023	Pembelajaran dengan Model Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> Pembelajaran Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Peer Teaching</i>	Pengambilan data pre test: Test Keterampilan gerak pencak silat seni paleredan
2	Rabu, 08 Maret 2023	Pembelajaran dengan Model Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> Pembelajaran Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Peer Teaching</i>	Pengenalan salam penghormatan dan jurus I Prasetya
3	Jum'at, 10 Maret 2023	Pembelajaran dengan Model Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> Pembelajaran Tanpa Menggunakan Model	Pengulangan jurus I Prasetya dan Pengenalan jurus II Prasetya



		<i>Pembelajaran Peer Teaching</i>	
4	Senin, 13 Maret 2023	Pembelajaran dengan Model Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> Pembelajaran Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Peer Teaching</i>	Pengulangan jurus II Prasetya dan pengenalan jurus mincig munur
5	Rabu, 15 Maret 2023	Pembelajaran dengan Model Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> Pembelajaran Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Peer Teaching</i>	Pengulangan jurus mincid mundur dan pengenalan jurus mincig L
6	Jum'at, 17 Maret 2023	Pembelajaran dengan Model Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> Pembelajaran Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Peer Teaching</i>	Pengulangan jurus mincig L dan pengenalan jurus naga keluar dari lautan
7	Senin, 20 Maret 2023	Pembelajaran dengan Model Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> Pembelajaran Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Peer Teaching</i>	Pengulangan jurus naga keluar dari lautan dan pengenalan jurus mincig belah ketupat
8	Rabu, 22 Maret 2023	Pembelajaran dengan Model Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> Pembelajaran Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Peer Teaching</i>	pengulangan jurus mincig belah ketupat dan pengenalan jurus limbung penutup
9	Jum'at, 24 Maret 2023	Pembelajaran dengan Model Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> Pembelajaran Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Peer Teaching</i>	pengulangan jurus limbung penutup dan pementapan seluruh rangkaian gerakan tanpa musik
10	Senin, 27 Maret 2023	Pembelajaran dengan Model Pembelajaran <i>Peer Teaching</i>	Pengulangan seluruh rangkaian gerak dan

		Pembelajaran Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Peer Teaching</i>	pengenalan seluruh rangkaian gerak menggunakan musik
11	Rabu, 29 Maret 2023	Pembelajaran dengan Model Pembelajaran <i>Peer Teaching</i>	Pengulangan dan pementapan seluruh rangkaian gerak menggunakan musik
		Pembelajaran Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Peer Teaching</i>	
12	Jum'at, 31 Maret 2023	Pembelajaran dengan Model Pembelajaran <i>Peer Teaching</i>	Pengambilan data post test: Test Keterampilan gerak pencak silat seni paleredan
		Pembelajaran Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Peer Teaching</i>	

### 3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program spss versi 25 langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1 Membuat deskripsi statistik dari tiap-tiap variabel dengan menggunakan *Descriptive Statistic*

Untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, maka data tersebut diolah dan di analisis. Data yang telah diolah dan di analisis, kemudian di cari nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviasi*) menggunakan SPSS versi 25.

#### 3.6.2 Melakukan uji asumsi normalitas

Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh, sebagai syarat awal untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan. Dalam uji normalitas terdapat beberapa macam, seperti *Uji Kolmogrov-Smirnov*, *Uji Liliefors*, dan *Uji Shapiro-wilk*. Penelitian ini menggunakan *Uji Shapiro-wilk* yang diolah menggunakan aplikasi SPSS version 25. Kriteria pengujian merupakan signifikasi lebih besar dari taraf signifikasi  $\alpha = 0,05$  maka data berdistribusi normal. Adapun kriteria lengkap sebagai berikut:

- Jika nilai signifikasi (*sig*) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

- Jika nilai signifikansi (sig)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi norma

### 3.6.3 Melakukan Uji Asumsi Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian sama (homogen). Uji homogenitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS version 25 dengan teknik *uji Lavene Statistic*. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (sig) atau P-value  $> 0,05$  maka data dinyatakan homogen.
- Jika nilai signifikansi (sig) atau P-value  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak homogen.

### 3.6.4 Uji Hipotesis menggunakan Uji *Paired sample T-test*

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Paired Sample T Test* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan hasil belajar permainan hoki.

1. Isi data
2. Klik pada menu yaitu *Analyze > Compare Means, Paired sampel T Test*.
3. Masukkan dua variabel di kotak kiri > klik tanda panah ke kanan.
4. Tentukan nilai confidence interval atau derajat kepercayaan penelitian anda. Biasanya adalah 95% yang berarti tingkat kesalahan penelitian adalah 5% atau 0,05.
5. Klik continue.
6. Maka data akan muncul Kriteria pengujiannya yaitu  $\alpha = 0,05$ , jika nilai P-value (sig)  $< 0,05$  maka H1 ditolak dan jika nilai P-value (sig)  $> 0,05$  maka H0 diterima. Perhitungan beda rata-rata dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistikal Product and Service Solution*) versi 25.0 IBM for window. Uji hipotesis menggunakan *independent samples t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar.